

**CITRA TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN WAKTU
UNTUK TIDAK MENIKAH KARYA AMANATIA JUNDA SEBAGAI
ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

**Rr Putri Sari Wohingati
Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
Raden1600003194@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji citra fisik dan psikis tokoh utama perempuan dalam empat cerpen pada kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* Karya Amanatia Junda dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Citra yaitu gambaran seseorang baik dari tindakan atau perkataan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan citra fisik, citra psikis, dan kesesuaian cerpen-cerpen yang termuat dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda dengan kriteria bahan ajar dalam pembelajaran di SMA. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian, cerpen-cerpen yang termuat dalam buku kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra. Adapun tiga aspek yang harus diperhatikan saat memilih bahan ajar sastra yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Kata kunci: Citra perempuan, feminisme ideologis, cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah*.

PENDAHULUAN

Citra tentang perempuan banyak menjadi ide dalam pembuatan karya sastra salah satunya adalah cerita pendek, terbentuknya cerpen tentunya ada hal yang melatar belakangnya. Kebanyakan penulis akan mengangkat cerita tersebut dari hasil pengamatan dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar penulis, bahkan kejadian yang dialaminya pun bisa menjadi dasar ide penulisan karya sastra.

Citra dalam karya sastra berfungsi sebagai deskripsi dan dapat sekaligus menunjuk ke sesuatu yang nyata, atau mewakili sesuatu yang tidak tampak. Citra dapat menampilkan kaitan pikiran emosi dalam waktu sekejap dan merupakan penggabungan ide-ide yang berlainan Pound (dalam Wellek, 1990: 237-239).

Selain dari aspek fisik, citra perempuan juga di gambarkan melalui aspek psikisnya, karena seorang perempuan termasuk makhluk yang psikologis yaitu makhluk yang memiliki perasaan, keinginan, aspirasi. Dari aspek ini citra perempuan dapat tergambarkan kekuatan emosional seorang perempuan dalam sebuah cerita.

Setiap penulis cerpen mempunyai dasar ide sebagai pijakan dalam membuat cerpen. Ide tersebut biasanya di dapat dari pengamatan sosial yang terjadi di lingkungannya. Begitu juga dengan kumpula cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amantia Junda. Dengan menganalisis cerpen tersebut kita dapat mengetahui citra fisik maupun citra psikis yang ditampilkan tokoh dalam cerpen tersebut.

Dalam buku kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda terdapat 14 judul cerpen diantaranya; (1) Denyut Merah, Kuning, Kelabu, (2) Prelude, (3) Lantai Tiga Beringharjo, (4) Perkara di Kedai Serba-Serbi, (5) Baru Menjadi Ibu, (6) Pengintaian, (7) Waktu untuk Tidak Menikah (8) Pada Jarak yang Memisahkan Kami, (9) Abha, (10) Sepasang Bulu Mata Merah, (11) Planet Tanpa Gravitasi (12) Meributkan Tanah Tak Bertuan, (13) Rinai di Natuna, (14) Pisah Ranjang.

Namun demikian, dari 14 judul tersebut yang akan penulis kaji terdiri dari empat judul cerpen, yaitu: : (1) “Denyut Merah, Kuning, Kelabu” (2) “Baru Menjadi Ibu” (3) “Abha” (4) “Sepasang Bulu Mata Merah”. Dipilihnya sampel empat cerpen tersebut yaitu karena adanya pertimbangan penulis Penulis memiliki ciri-ciri khusus, ciri yang dimaksud adalah: (1) Mencereitaka perempuan, (2) Terdapat unsur yang memenuhi kajian feminis ideologis yaitu mengenai citra fisik dan psikis. (3) Dapat menjadi alternatif bahan ajar di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sehingga metode yang digunakan yaitu dengan teknik *content analysis* atau analisis isi (Arikunto, 2006: 282). Langkah-langkah yang digunakan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball*, analisis data bersifat deskriptif kualitatif, dan hasil yaitu: (1) “Denyut Merah, Kuning, Kelabu”, (2) “Baru Menjadi Ibu”, (3) “Abha”, (4) “Sepasang Buku Mata Merah”.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan cerpen, yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang tidak acak, penulis dalam menentukan pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis citra dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda didapat bahwa cerpen yang peneliti kaji memiliki gambaran citra fisik maupun psikis.

Analisis citra fisik cerpen pertama berjudul “Denyut Merah, Kuning, Kelabu”

”Piyama *baby doll* yang kukenakan lembab olh keringat”

Berdasarkan kutipan di kutipan tokoh “Aku” di atas, citra fisik yang ditampilkan tokoh tersebut berarti tokoh tersebut adalah perempuan karena menggunakan *piyama baby doll*.

Analisis citra fisik cerpen kedua berjudul “Baru Menjadi Ibu”

”SUAMIKU adalah seorang lelaki yang sangat mencintaiku. Suamiku adalah seorang lelaki yang sangat mencintaiku dan tak akan tahan melihatku menderita”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh “Aku” digambarkan sebagai seorang istri/perempuan karena dia memiliki suami.

Analisis citra fisik cerpen ketiga berjudul “Abha”

”Saat itu, kami sudah menjelang empat puluh sebuah titik usia yang

tepat untuk memamerkan pasangan dan anak-anak masing-masing di acara anjangsana”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Aku/Asri digambarkan sebagai seorang perempuan yang sudah berumur empat puluh tahun.

Analisis citra fisik cerpen keempat berjudul “Sepasang Bulu Mata Merah”

”Gunawan merutuki diri. Ia baru menyadari bahwa mata Widuri buta. Kedua mata perempuan itu menatap kosong, lurus ke depan”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh widuri digambarkan sebagai seorang perempuan buta/ tidak bisa melihat.

Analisis citra psikis cerpen pertama berjudul “Denyut Merah. Kuning, Kelabu”

”Lagi pula, polisi yang menginterogasi seperti menyadari bahwa aku adalah tipikal tetangga yang membosankan, yang tak akan meributkan hal-hal ganjil di sekitarnya”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh “Aku” digambarkan sebagai seorang perempuan yang membosankan.

Analisis citra psikis cerpen kedua berjudul “Baru Menjadi Ibu”

”Sungguh, aku tak tahan lagi mendengar bisik-bisik nyinyir keluarga besar suamiku, oleh sebab aku tak kunjung hamil”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh “Aku” mendapat banyak cibiran dari pihak keluarga suaminya karena belum kunjung hamil.

Analisis citra psikis cerpen ketiga berjudul “Abha”

”Aku tidak keberatan sama sekali mendengar berulang-ulang kisah

favorit Abha semasa menjadi narapidana korupsi”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh “Aku” memiliki sifat sebagai pendengar yang baik.

Analisis citra psikis cerepn keempat berjudul “Sepasang Bulu Mata Merah”

”Bagi Widuri, menangis adalah bentuk keputusan. Nyaris tak seorang pun pernah mendapatinya menangis. Dia tidak mengizinkan kedua pelupuk matanya berair diterjang gelombang kesedihan”

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Widuri digambarkan sebagai seorang perempuan yang kuat. Dia tidak ingin orang lain tahu ketika ia sedang sedih.

Setelah melakukan analisis cerpen-cerpen yang termuat dalam buku *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda, cerpen tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Adapun tiga aspek yang harus diperhatikan saat memilih bahan ajar sastra yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan dan pembahasan terhadap hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, deskripsi citra fisik tokoh utama perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda digambarkan sebagai makhluk yang berbeda dengan laki-laki. Hal tersebut bisa terlihat dari jenis kelaminnya, gambaran ciri fisik

perempuan yang berbeda dari setiap tokoh yang menunjukkan bahwa tokoh tersebut adalah seorang perempuan, penampilan tokoh yang digambarkan.

Kedua, deskripsi citra psikis tokoh utama perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda digambarkan melalui prinsip tokoh tersebut, tindakan yang dilakukan tokoh hingga pikiran tokoh tersebut terhadap sesuatu hal. Citra psikis merupakan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya.

Ketiga, kesesuaian cerpen-cerpen yang ada dalam buku *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda dengan kriteria bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan analisis, cerepen-cerpen tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar. Adapun tiga aspek yang harus diperhatikan saat memilih bahan ajar yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
Junda, Amanatia. 2019. *Waktu Untuk Tidak Menikah*. Yogyakarta: Mojok.
Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.